

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan islam seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran islam yaitu *Al-Quran* dan *Hadis*. Pendidikan islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak sempurna. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana diamanahkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dan Pasal 30 ayat 2 dan 3. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan konsep manusia seutuhnya dan konsep manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat, dan sadar sebagai warga negara. Tujuan pendidikan nasional didukung oleh tujuan setiap komponen pendidikan. Tiap komponen dalam sistem pendidikan nasional memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional (Triwiyanto, 2015: 3).

Tiap komponen tersebut terwujud dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman

yang diselenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Komponen-komponen pendidikan merupakan penentu terhadap kalitas pendidikan (Triwiyanto, 2015: 3).

Salah satu pencapaian komponen pembelajaran tersebut yaitu dengan tercapainya tujuan pendidikan melalui pembelajaran *Al-Quran* yaitu dengan menerapkan pembelajaran *tahsin Al-Quran* di Sekolah Dasar. Sebagai penerapan moral religius sejak dini siswa diajarkan dari dasar tata cara membaca dan melafalkan *Al-Quran* dengan baik dan benar. Sekarang banyak sekolah yang memiliki program pembelajaran *tahsin Al-Quran* dengan menggunakan beberapa metode yang mudah dipahami oleh siswa salah satunya yaitu menggunakan metode *tilawati*.

Pembelajaran *tahsin Al-Quran* dilakukan di SD Istiqamah berdasarkan klasifikasi kemampuan siswa. Dalam satu kelasnya siswa diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesulitan siswa. Kelas 1-4 dikhususkan untuk mempelajari *tahsin Al-Quran* sedangkan untuk kelas 5 dan 6 itu dikhususkan untuk mempelajari *tahfidz Al-Quran* juz 30. Bagi siswa yang berkemampuan diatas rata-rata itu bisa langsung dimasukan ke kelas *tahfidz Al-Quran* . Pembelajaran *tahsin Al-Quran* di SD Istiqamah dilakukan setiap hari senin-rabu, akan tetapi dalam seminggu sekali diadakannya ekstrakurikuler *tahfidz Al-Quran* pada hari kamis tujuannya untuk menunjang dari kelas rendah bawah belajar *tahfidz Al-Quran* .

Ragam metode pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz Al-Quran* di SD Istiqamah yaitu dengan menggunakan 7 metode diantaranya: 1) metode *talqin*, 2) metode baca 10 kali, 3) metode *yaqro*, 4) metode alat bantu, 5) metode *laugun*, 6) metode afektif, dan 7) metode *tilawati*. Semua metode tersebut mencakup pada metode *tilawati*. Metode pembelajaran *Al-Quran* di SD Istiqamah yaitu dengan menerapkan metode *tilawati* disemua kelas dari kelas 1-6.

Awal mula berkembangnya metode *tilawati* di SD Istiqamah pada tahun 2014 yaitu dari metode *iqra*, seiring berjalannya waktu dengan diterapkannya metode *iqra* di SD Istiqamah kurang begitu efektif dalam

proses pembelajarannya. Saat itulah pihak SD Istiqamah melakukan studi banding ke SD Lukman Al Hakim di Yogyakarta. SD Lukman Al-Hakim menerapkan metode *tilawati* dalam pembelajaran *tahsin Al-Quran*. Dari situlah SD Istiqamah memiliki keinginan untuk mempelajari dan memperdalam metode tersebut untuk diterapkan dalam pembelajaran *tahsin Al-Quran* di SD Istiqamah Kota Bandung. Setelah satu tahun diterapkannya metode *tilawati* di SD Istiqamah, siswa merasa lebih mudah dan cepat paham dalam pembelajaran *tahsin Al-Quran* dengan metode tersebut. Akhirnya metode *tilawati* digunakan hingga saat ini di SD Istiqamah Kota Bandung.

Metode *tilawati* merupakan metode dasar dan mudah dipahami yang digunakan dalam *tahsin Al-Quran*. SD Istiqamah mengajarkan metode *tilawati* kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. Siswa bisa lebih mudah dalam mengikuti dan memahami bacaan *Al-Quran*. Yang menjadi pembeda dengan metode lainnya metode *tilawati* ini terdapat klasikal dan privat (baca simak). Tiga tehnik yang digunakan yaitu guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan dan guru membaca siswapun membaca. Selain itu buku tajwid dan buku waqaf menjadi bahan acuan belajar siswa agar lebih mudah dan lebih memahami pembelajaran *Al-Quran* yang disampaikan. Dan di akhir pembelajaran diadakannya munaqosah sebagai bahan penilaian sekaligus evaluasi siswa.

Identifikasi masalah yang terdapat dalam kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran tersebut yaitu: bagaimana perencanaan pembelajaran *tahsin Al-Quran* tersebut, bagaimana pelaksanaan *tahsin Al-Quran* tersebut, bagaimana penilaian *tahsin Al-Quran* tersebut, dan apa faktor penghambat dan penunjang pembelajaran *tahsin Al-Quran* tersebut.

Uraian fenomena hasil observasi dan wawancara di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QURAN* BERBASIS METODE *TILAWATI* (Penelitian di SD Istiqamah Kota Bandung)”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah SD Istiqamah Kota Bandung?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung?
4. Bagaimana penilaian pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* SD Istiqamah Kota Bandung?
6. Bagaimana hasil dari pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui latar alamiah SD Istiqamah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen pembelajaran *tahsin Al-Quran* berbasis metode *tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan khususnya bagi lembaga yang diteliti dan lembaga-lembaga pendidikan lain pada umumnya supaya lebih baik lagi dalam hal mengelola manajemen pembelajaran *tahsin Al-Quran* di lembaga pendidikan.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta/data secara objektif kebenarannya (Badrudin, 2013: 2). Manajemen adalah: “Suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.” (Jahari, 2013: 2).

Pembelajaran dipandang sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh guru dalam memengaruhi siswa agar mau meningkatkan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Haerana, 2016). Pembelajaran menurut Darso dkk dalam Thomas (2011: 17) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guuru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaiannya. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian

dari strategi pengelolaan pembelajaran. Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan siswa dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Badrudin, 2017: 159-160).

Efektivitas pembelajaran salah satunya ditentukan oleh metode yang digunakan oleh dosen atau guru. Proses pembelajaran yang efektif adalah cara yang dapat menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat dan terfokus pada mahasiswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Pembelajaran yang efektif mengandung dua arti; terjadinya proses belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa (Fajriah, 2017: 213). Proses manajemen pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang (George, 2013: 17).

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan “bukan pada apa yang dipelajari siswa”. Pemilihan, penetapan

dan pengembangan metode ini dari perencanaan pembelajaran (Uno, 2012: 2). Dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Menurut (Mulyana, 2012: 1). Pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan (Mahmudah, 2015: 2-3).

Penilaian RPP yang dibuat guru telah sesuai dengan ketentuan rumusan penilaian. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Kunandar (2011: 269).

b. Silabus Pembelajaran

Silabus pada dasarnya merupakan garis besar program pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan silbus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Akbar, 2013: 7).

Silabus merupakan pengembangan kurikulum yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok dan uraian materi yang perlu dipelajari siswa. Silabus sebagai pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam implementasinya oleh pendidik dijabarkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran sampai pada penilaian hasil belajar (Sagala, 2008: 12).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai (George, 2013: 17).

a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Adapun komponen kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan pelajaran yaitu mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya (apersepsi), memberi motivasi, menyampaikan tujuan materi pelajaran dan menyampaikan kemampuan yang akan di capai. Rata-rata skor yang diperoleh yaitu 3,5 hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah terlaksana dengan baik (Erayati, 2014: 5)

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Menurut (Erayati, 2014: 5) komponen kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti pelajaran yaitu:

1) Kegiatan Penguasaan Materi Pelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara guru mempunyai kemampuan mengaitkan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata, dan menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.

2) Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, melakukan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

3) Penerapan *Pendekatan Scientific*

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing siswa untuk bertanya, memfasilitasi

siswa untuk mencoba, memfasilitasi siswa untuk mengamati, memfasilitasi siswa untuk menganalisis, memberikan pertanyaan siswa untuk penalaran (proses berpikir yang logis dan sistematis), dan menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi.

#### 4) Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran, menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.

#### 5) Pelibatan Siswa

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, merespon positif partisipasi siswa, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar.

#### 6) Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Rata-rata skor yang diperoleh yaitu 3,08 hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah terlaksana dengan baik.

#### 7) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup pelajaran yaitu membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, memberikan tes lisan atau tulisan, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya. Rata-rata skor yang diperoleh yaitu 3,35 hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah terlaksana dengan baik (Erayati, 2014: 5).

### 3. Penilaian Pembelajaran

Asmawi Ainul dan Noehi Nasution sebagaimana dikutip Badrudin (2013: 250) mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil

keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil (Badrudin, 2013: 250). Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Pada Tingkat Satuan Pendidikan, komponenen penilaiannya dikenal dengan Penilaian Berbasis Kelas. Didalamnya terdapat proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan hasil kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait. Proses penilaian mencakup pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. (Abdul Majid, 2014: 313).

*Tahsin* adalah cara membaca *Al-Quran* dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan. Menurut Ali Muntahar dalam (Ariani, 2015:118) menjelaskan bahwa makna "*tahsin*" adalah senada dengan makna tajwid yakni perbaikan, penyempurnaan. Artinya, makna *tahsin* jauh lebih luas dari tajwid. hal ini dikarenakan di dalam *tahsin*, di samping mempergunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, juga berusaha memperbagus dan memperindah bacaan dengan suara yang merdu.

Metode *tahsin* ialah metode untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf *Al-Quran*. Baik kesempurnaan sifat yang senantiasa melekat padanya, maupun pengucapan hukum bacaan satu huruf dengan lainnya seperti hukum *nun* mati dan *tanwin*, *mim* mati, hukum bacaan *mad*, dan sebagainya. Dari dua definisi yang telah disebutkan tersebut, bisa disimpulkan bahwa makna *tahsin tilawah* adalah upaya memperbaiki atau membaguskan bacaan *Al-Quran* dengan baik dan benar.

Membaca *Al-Quran* dengan tartil yang sebenar-benarnya seorang muslim dituntut untuk mempelajari bacaan *Al-Quran* dengan baik dan benar

yang dalam ini diistilahkan dengan *tahsin tilawah Al-Quran*. *Tilawati* merupakan buku metode belajar membaca *Al-Quran* yang dicampakan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan tehnik baca simak (Abdurrohmin Hasan, 2010: 16).

*Al-Quran* merupakan undang-undang yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, syari'at samawi untuk menjadi pedoman yang terbesar, benteng pertahanan syari'at Islam yang utama serta merupakan landasan sentral bagi tegaknya *aqidah*, *mu'amalah* dan *akhlakul karimah*. Dengan kata lain, *Al-Quran* merupakan satusatunya alternatif yang dapat menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta azas untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Baharuddin, 2012: 63).

Menurut Abdullah tentang pembelajaran *Al-Quran* bahwa dalam pembelajaran *Al-Quran* ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran bidang studi pada umumnya. Pola pembelajaran *Al-Quran* biasanya memakai bentuk halaqoh/kelompok kecil/*Micro Teaching* dalam aktivitas belajarnya, namun saat ini, pembelajaran dalam bentuk halaqoh masih dianggap sesuatuyang masih asing dan sulit, bahkan mungkin ada dari sebagaian pendidik, tidak terbayang dengan konsep halaqoh ini, karena konsep belajar yang mereka terima selama ini pada anak-anak pra sekolah dan sekolah dasar lebih banyak dengan pendekatan bermain atau dengan istilah '*Learning by doing*', sehingga yang tergambar dalam pikiran mereka, bahwa anak baru dapat belajar dengan baik dan menyenangkan kecuali sambil bermain, disamping itu bermain yang diiringi perasaan senang dianggap akan mampu mengembangkan kemampuan otak kanan dan otak kirinya (Erna Supiani, 2016: 42).

Dalam proses belajar mengajar *Al-Quran* tidak hanya materi yang dibutuhkan guru, namun juga membutuhkan strategi untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bahkan strategi ini harus dipilih sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pemilihan tersebut harus dilakukan dengan baik. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan, agar tujuan

belajar mengajar dapat dicapai dengan optimal. Strategi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Secara umum tujuan dari pendidikan dan pengajaran *Al-Quran* adalah:

1. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan *Al-Quran* dan sunnah rasul.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui pendidikan lanjutannya
3. Dapat mengagumi dan mencintai *Al-Quran* sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
4. Dapat terbiasa membaca *Al-Quran* dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
5. Dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
6. Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan do'a harian.
7. Dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan islam dan pengalaman pendidikannya.
8. Dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen *Tahsin Al-Quran* itu adalah suatu proses mengatur atau mengelola suatu program kegiatan belajar mengajar dari seorang usatd/ustadzah dalam memberikan bahan ajar atau materi ajar dalam hafalan *Al-Quran* dengan berbagai cara agar santri dapat mencapai suatu target yang direncanakan (Muhammad Ishaq, 2017: 608).

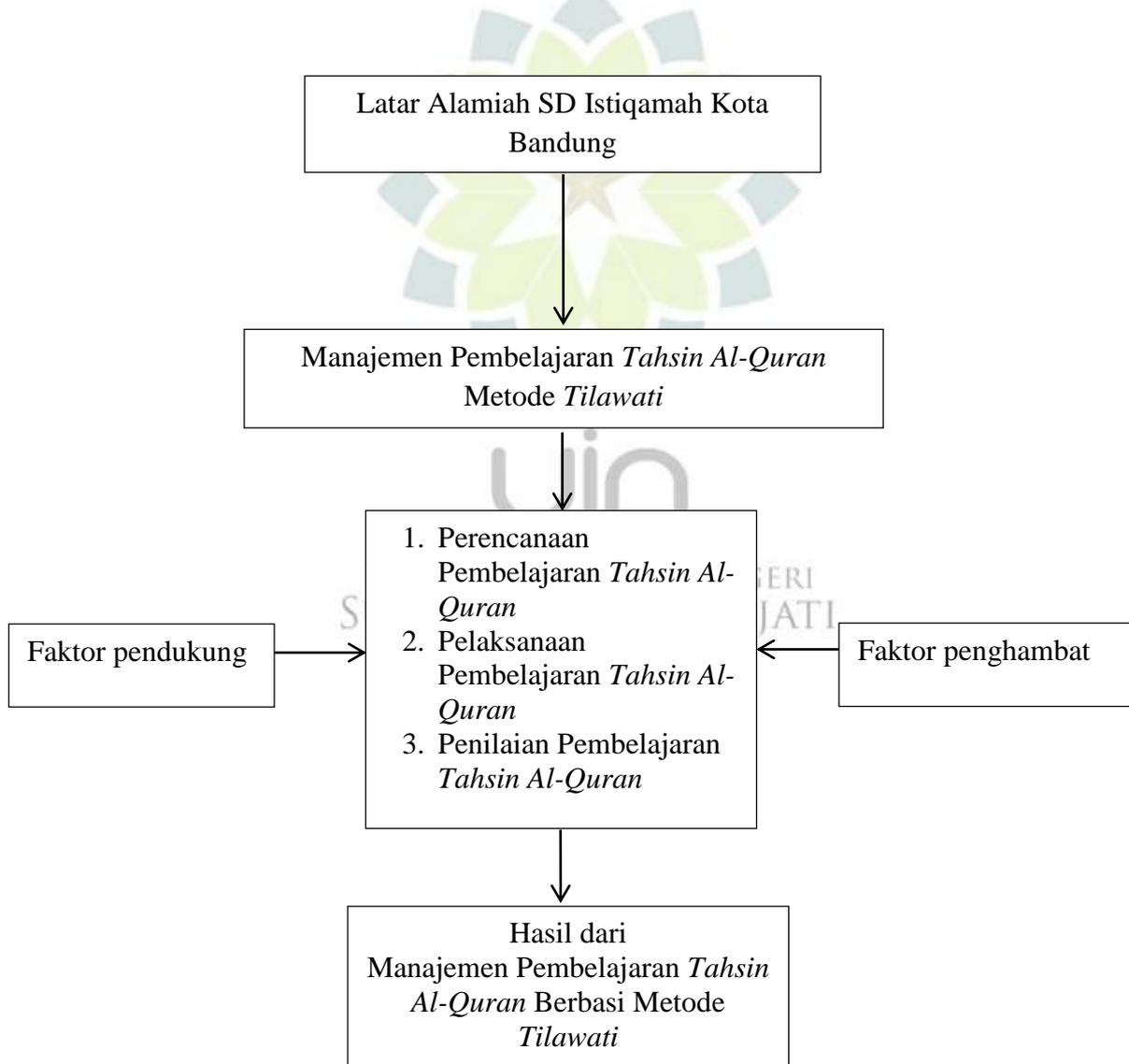
Menurut Haerana (2016: 93) dalam pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, antara lain:

1. Faktor Pendukung
  - a. Faktor Guru

- b. Faktor Siswa
  - c. Faktor Sarana dan Prasarana
  - d. Faktor Lingkungan
2. Faktor Penghambat
- a. Faktor Guru
  - b. Faktor Siswa
  - c. Faktor Lingkungan



**Gambar 1.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**  
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QURAN***  
**BERBASIS METODE *TILAWATI***  
**(Penelitian di SD Istiqamah Kota Bandung)**



## F. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian yang berjudul Manajemen Pembelajaran *Tahsin Al-Quran Metode Tilawati* di SD Istiqamah Kota Bandung dikaji beberapa buku dan jurnal yang menunjang penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Skripsi tentang Manajemen Pembelajaran *Tahfizhul Quran* (Penelitian di Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Quran Internasional Bandung) yang ditulis oleh Zainuddin. Isinya mengenai manajemen pembelajaran *tahfidz Al-Quran* di Sekolah Daarul Quran Internasional Bandung Al-Ashr Al-Madani.
2. Tesis tentang Keefektifan Metode *Tilawati* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran *Al-Quran* (Penelitian di SD Istiqamah Kota Bandung) yang ditulis oleh Iqbal Fauzi Wahdani. Isi tesis memiliki keterkaitan dengan judul penelitian penulis, yaitu tentang pembelajaran *Al-Quran* metode *tilawati*.
3. Jurnal Erna Supiani, Implementasi Manajemen Pembelajaran *Al-Quran* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islah Banda Aceh, 2016 Dalam jurnal ini dibahas masalah bahwa masyarakat menginginkan anaknya untuk belajar agama salah satunya dengan mempelajari *Al-Quran*, namun pembelajaran *Al-Quran* di SDIT Nurul Islah belumlah memadai. Jurnal ini fokus mengkaji strategi dan metode pembelajaran *Al-Quran*.

Dalam penelitian ini yang menjadi pembeda dengan penelitian lainnya adalah lebih difokuskan pada *pembelajaran Tahsin Al-Quran* metode *tilawati*. Sehingga fokus dari penelitian lebih kepada sistem yang diberlakukan kepada siswa agar target pembelajaran tercapai. Perbedaan juga terletak padaa konsep pembelajaran *tahsin* yang terancang dalam jangka pendek, menengah dan panjang serta lokasi penelitian peneliti adalah Sekolah Dasar berbasis islami.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG